

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IX Mts Darul Ulum, Ngembalrejo, Bae, Kudus

Alfiyah¹, Laily Fu'adah^{2*}

^{1,2}Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Email: ¹alfiyah@ms.iainkudus.ac.id, ^{2*}laily@iainkudus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IX MTs Darul Ulum Nembalrejo, Kudus. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi akibat kurangnya motivasi dan konsentrasi, yang dipengaruhi oleh padatnya kegiatan di pondok pesantren. Melalui penerapan PBL, siswa diajak untuk aktif merancang dan menyelesaikan masalah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada eksperimen, diskusi, dan kolaborasi. Model ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan sosial dan kreatif siswa serta menghasilkan produk belajar yang berkualitas. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengintegrasikan teori dan praktik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menstimulasi peningkatan kualitas pembelajaran IPS secara menyeluruh dan memperkuat peran guru sebagai fasilitator aktif dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Project-Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Abstract

This study examines the implementation of the Project Based Learning (PBL) model to enhance student achievement in Social Studies (IPS) for Grade IX at MTs Darul Ulum Nembalrejo, Kudus. The background of the research highlights that many students experience difficulties understanding the material due to a lack of motivation and concentration, influenced by the demanding schedules at the boarding school. By applying PBL, students are encouraged to actively design and solve problems through a series of learning activities that emphasize experimentation, discussion, and collaboration. This model is expected not only to improve conceptual understanding but also to enhance students' social and creative skills, while producing high-quality learning outcomes. Furthermore, the study contributes to the development of more effective teaching methods in educational settings by providing opportunities for integrating theoretical knowledge with practical experiences in everyday life. The obtained results are anticipated to stimulate an overall improvement in Social Studies learning quality and reinforce the teacher's role as an active facilitator in the teaching and learning process.

Keywords: Project-Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Social Studies Education Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan jiwa peserta didik membentuk manusia yang lebih baik, baik lahiriah maupun batin, serta berakhlak mulia. Pendidikan merupakan sesuatu yang berkesinambungan dan tanpa batas yang memungkinkan terciptanya mutu yang berkesinambungan, dengan tujuan mewujudkan wujud manusia masa depan yang berpedoman pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila. Tugas pendidikan pada akhirnya merupakan untuk memungkinkan setiap orang, sejauh mungkin dalam lingkup kepribadiannya masing-masing, untuk berpartisipasi secara terhormat dalam pengembangan

kemanusiaan dan masyarakat dan untuk selalu mencapai nilai-nilai yang lebih tinggi dalam kehidupan.(Sujana, 2019)

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang tidak dapat terpisahkan dari manusia. Seseorang menjalani proses pendidikan. Tugas Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan manusia semaksimal mungkin dalam batas-batas eksistensi individu, sehingga setiap individu dapat berpartisipasi secara baik dalam menciptakan kemanusiaan dan penduduk sehingga dapat mencapai nilai kehidupan yang senantiasa meningkat. Pendidikan merupakan salah satu komonennya yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Seseorang menjalani proses pendidikan dari dalam kandungan hingga dewasa dan lanjut usia. Pendidikan merupakan caya yang menerangi kehidupan seseorang dan dapat menunjukkan arah yang benar bagi manusia dan juga menentukan arah maksud dan tujuan bagi kehidupan manusia.(Santoso, 1987). Ditengah dinamika zaman dan tantangan global, pendekatan tradisional dalam pembelajaran perlu ditingkatkan melalui penerapan metode inovatif yang mampu mengoptimalkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari permasalahan sosial dari konteks peristiwa. Tujuan utama dari pendidikan IPS adalah untuk memajukan dan mendukung pengembangan bakat, minat, keterampilan, dan lingkungan siswa. Pola pembelajaran yang didasarkan pada pengertian dan tujuan tersebut diperlukan. Ini dapat membantu Anda mencapai tujuan tersebut. (Hinton, 1974) Pembelajaran IPS tidak hanya sebatas membekali siswa dengan seperangkat konsep dalam bentuk halaman. Sebaliknya, ini adalah tentang memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan apa yang sudah mereka pelajari sebagai dasar untuk memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang di sekitar mereka. Namun masih ada guru yang kurang memperhatikan proses penyelesaian siswa dan hanya menjelaskannya dalam buku. Untuk memecahkan masalah dan mencapai hasil belajar yang baik, guru IPS memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan hasil belajar mengajar. Khusus pada mata pelajaran IPS, guru perlu memotivasi siswa dalam belajar, dan digunakan model pembelajaran project based learning (PBL) yang sangat cocok untuk pembelajaran IPS. (Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis, 2018)

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) merupakan model pembelajaran yang bisa digunakan guru dengan demikian Guru secara tidak langsung akan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran(Syamsidah & Suryani, 2018). Pendekatan saintifik adalah pembelajaran dimana siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan kegiatan ilmiah. Pendekatan saintifik ini memotivasi siswa untuk menaiki jembatan emas dan memperoleh, tidak hanya pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk kehidupan masa depan mereka. Model pembelajaran berdasarkan pada proyek ini memungkinkan siswa berlatih penalaran induktif. Model pembelajaran yang mengadopsi pendekatan saintifik adalah pembelajaran berbasis proyek (project learning model).(Erviana Yuli et al., 2022)

Di kelas IX MTs Darul Ulum Nembalrejo, Bae, Kudus ditemukan permasalahan yang cukup signifikan terkait kurangnya motivasi dan konsentrasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Faisal Andi Wibowo, diketahui bahwa banyak siswa mengalami keterbatasan dalam mengikuti pembelajaran, ditandai dengan kurangnya fokus selama proses pembelajaran IPS. Kondisi ini Sebagian besar disebabkan oleh padatnya kegiatan pondok yang mengakibatkan kurang tidur sehingga siswa sulit mempertahankan konsentrasi, yang pada akhirnya berpengaruh pada pemahaman materi dan tercapainya hasil belajar yang optimal.

Untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman dan agar menempuh hasil pembelajaran yang maksimal. Penelitian ini mengusulkan penerapan model pembelajaran Projek Based Learning (PBL). Model ini menekankan pada pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah dan cara berfikir kritis dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam merancang permasalahan dan mencari solusi dengan metode PBL memungkinkan peningkatan motivasi siswa melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan penalaran dan pemecahan masalah secara induktif, pemberian ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan secara praktis melalui kegiatan kelompok, yang meliputi tahapan pendahuluan, penyampaian tujuan dan motivasi, pemutaran video pendukung, penjelasan materi, kegiatan kerja kelompok, evaluasi, dan penutup (Khakim et al., 2022). Melalui model Project Base Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mencakup keterampilan guru, Dapat juga guru melakukan model Project Base Learning (PBL) (Ardianti et al., 2022)

Studi dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan Projek Based Learning (PBL) dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran IPS, memperbaiki hasil belajar melalui penerapan model PBL yang inovatif. Dengan menerapkan model pembelajaran Projek Based Learning diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi IPS, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan sehingga mampu membangkitkan semangat belajar, hasil belajar yang

lebih optimal dapat tercapai, sekaligus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang relevan (Hariatik, 2016)

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) yang biasa dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Nama PTK diambil dari kenyataan bahwa proses penyidikan ini melibatkan pengambilan tindakan perbaikan terhadap kelas yang diselidiki. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. (Widayati, 2008) Penelitian aktivitas kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu pendidik meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik melalui refleksi diri di kelas sendiri, meningkatkan hasil belajar siswa dan secara sistematis meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan. Istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada isi yang terlibat: penelitian yang dilakukan di kelas. (Suhardjono 2015)

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran guru, meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran (Utomo et al., 2024). Kegiatan ini merupakan kegiatan penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. situasi kelas. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif dalam konteks alamiah di dalam kelas. Dengan kata lain, kelas sebagai tempat pelaksanaan PTK tidak perlu dimanipulasi atau disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan pencapaian tujuan penelitian. (Purnomo, 2022)

1. Penelitian adalah kegiatan meneliti suatu subjek secara rinci dengan menggunakan metode dan kaidah metodologi tertentu guna memperoleh data dan informasi yang akan membantu meningkatkan kualitas apa yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan tertentu. Pembelajarannya berbentuk serangkaian siklus kegiatan bagi siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi mengambil makna yang lebih spesifik. Seperti yang telah diketahui selama bertahun-tahun dalam pedagogi dan pendidikan, istilah "kelas" mengacu pada sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pada waktu yang sama.

Metode penelitian ini dan Rancangan siklus penelitian:

Pembelajaran adalah interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran membantu guru memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mengembangkan sikap dan keyakinan siswa. (Maya et al., 2020) Oleh karena itu, pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru, gabungan dari beberapa unsur yang saling menunjang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, yaitu terjadinya perubahan belajar sebagai hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah nyata melalui proyek. (Masalah & Pendahuluan, 2008)

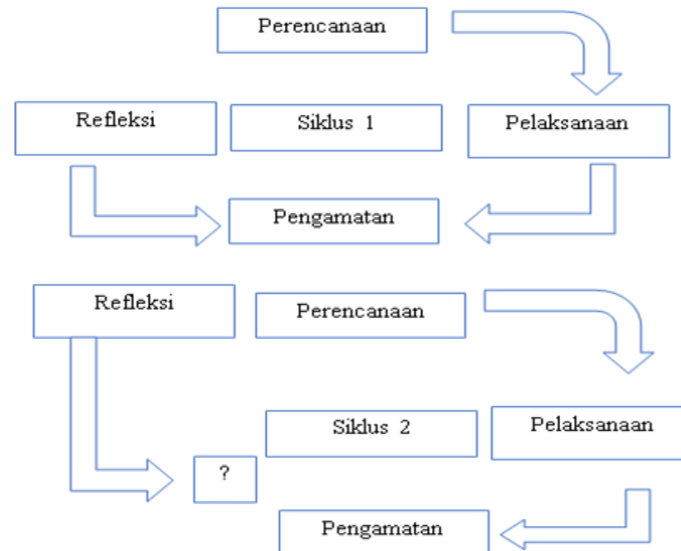
Karakteristik utamanya meliputi fokus pada siswa, pengembangan inisiatif, kolaborasi, dan berpikir kritis. Proses ini dimulai dengan pertanyaan esensial, diikuti dengan perencanaan proyek secara kolaboratif antara guru dan siswa, serta evaluasi berkala sepanjang pelaksanaan proyek. Model ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan bagi siswa. (Rusmono, 2014)

Di sini peneliti mengatasi masalah kurangnya pemahaman dan agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar siswa bersemangat belajar dan proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPS mendapatkan hasil yang maksimal. Penerapan yang tepat membimbing siswa untuk berpikir kreatif, mandiri dan beradaptasi dengan keadaan yang muncul dan timbul. Penelitian ini diawali dengan menggunakan penelitian pendahuluan (pra penelitian) dan akan dilanjutkan dengan siklus (Rahman & Ramli, 2024). Dalam hal ini yang dimaksud dengan siklus adalah satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kelangkah semula, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (Planning). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Menyusun perangkat pembelajaran, LKS, media pembelajaran, dan indikator keberhasilan
2. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (Acting). Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancanganyaitu mengenakan tindakan dikelas. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai

model pembelajaran sesuai model PBL, membagi siswa dalam kelompok, memberikan priyek, dan mendampingi proses penyelesaian.

3. Tahap 3 : Pengamatan (Observing). Yaitu kegiatan yang dilakukan pengamat (guru pelaksana). Peneliti dan guru melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan jalannya pembelajaran.
4. Tahap 4 : Refleksi (Reflekting). Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Menilai hasil pembelajaran dan merancang perbaikan siklus berikutnya.



Gambar 1. Gambar Siklus PTK

Teknik analisis data:

Data kuantitatif dari tes hasil belajar dianalisis menggunakan statistic deskriptif, meliputi nilai rata-rata, jumlah siswa tuntas, dan presentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dari observasi, catatan lapangan, dan wawancara dianalisis tematik dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori seperti partisipasi, kerja sama, dan motivasi siswa.

Setting Lokasi penelitian adalah daerah dimana peneliti menerima berita tentang data yg dibutuhkan. Adapun lokasi penelitian yaitu terletak pada MTs Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus yang beralamat pada desa Ngembal Rejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX MTs Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus, yang berjumlah 14 siswa. Siswa ini terdiri dari latar belakang santri yang mengikuti kegiatan pondok sehingga memiliki kecenderungan kelelahan saat mengikuti kegiatan pondok sehingga memiliki kecenderungan kelelahan saat mengikuti Pelajaran formal. Guru IPS kelas IX juga menjadi bagian dari subjek penelitian karena terlibat langsung dalam implementasi Tindakan.

Tahapan Intervensi Tindakan, penelitian tindakan kelas dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan (penelitian pendahuluan) dan dilanjutkan melalui Siklus I dan siklus-siklus berikutnya hingga tercapai indikator keberhasilan. Tahapan penelitian di atas dijelaskan sebagai berikut: kelas, Pra penelitian, Pada aktifitas ini peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran di kelas IX MTs Darul Ulum untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran IPS kelas IX pada Waktu pelaksanaan observasi yakni satu minggu sebelum melakukan tindakan.

Siklus PTK

1. Tahap perencanaan
2. Mengorientasi siswa kepada masalah
3. Menganalisis dan merumuskan masalah
4. Membuat rencana pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)
5. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
6. Menyediakan alat (tes, lembar observasi, dan catatan lapangan) sarana melakukan percobaan.
7. Mengatur kelompok belajar siswa. (Tees, 2018)

Pelaksanaan Tindakan

1. Lakukan tes awal pada kelas sampel penelitian tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
2. Memberikan perlakuan sesuai tahapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).
3. Selama proses pembelajaran diamati kinerja guru dan siswa. ss
4. Mengumpulkan data penelitian
5. Melakukan wawancara dengan guru IPS dan mendiskusikan kelemahan dan kekurangan model pembelajaran tersebut.

Refleksi

1. Menganalisis data yang diperoleh untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus selanjutnya
2. Menganalisis hasil pengamatan proses.

Menganalisis dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. (Astuti, 2016)

Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk menilai keterlibatan dalam pembelajaran, Lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan dalam proyek pembelajaran, tes hasil belajar berupa soal post-test tiap siklus yang disusun berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar, catatan yang merekam aktivitas dan kondisi pembelajaran.

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Pos Tes Siklus I

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bobot (%)
Menjelaskan konsep interaksi sosial dalam masyarakat	Konsep interaksi sosial	Siswa mampu menjelaskan contoh-contoh interaksi social di lingkungan sekitarnya	15%
Menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial	Bentuk-bentuk interaksi sosial	Siswa dapat mengidentifikasi interaksi social di lingkungan sekitarnya	15%
Mengidentifikasi factor-faktor pendorong interaksi sosial	Faktor-faktor sosial	Siswa dapat menyebutkan factor yang mempengaruhi terjadinya interaksi	15%
Menjelaskan manfaat interaksi sosial bagi kehidupan	Manfaat interaksi sosial	Siswa dapat menjelaskan dampak dari interaksi social	15%
Menyusun laporan proyek sederhana tentang interaksi	Menyusun laporan	Siswa dapat menyusun proyek sederhana tentang interaksi	20%
Mempresentasikan hasil proyek	Presentasi	Siswa mampu menjelaskan hasil proyek tentang interaksi sosial	20%

Lembar Observasi, Lembar observasi yang digunakan untuk melihat kegiatan belajar siswa sehingga dapat diketahui gambaran pembelajaran yang terjadi.

Tabel 2. Indikator Kegiatan Siswa dan Guru

Kegiatan		
No	Guru	Siswa
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa menyimak guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Guru menjelaskan materi dan penjelasan yang mengarah pada suatu masalah	Memperhatikan materi yang dijelaskan guru dan penjelasan yang mengarah pada suatu masalah
3.	Membagi siswa ke dalam kelompok	Duduk sesuai dengan kelompok
4.	Memberikan siswa tugas Lembar Kerja Siswa yang berhubungan dengan masalah	Siswa mengerjakan tugas berpartisipasi dan berdiskusi
5.	Mengintruksi siswa untuk mencatat hasil diskusi atau hasil analisis	Mencatat hasil analisis data yang sesuai terhadap masalah
6.	Mengintruksi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	Siswa sudah mulai mempresentasikan tanpa guru menunjuk siswa
7.	Guru merefleksikan hasil diskusi	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru

Tabel 3. Aspek Yang Dinilai

Aspek Yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor1 (Kurang)	Skor 2 (Cukup)	Skor 3 (Baik)	Skor (Sangat Baik)
Partisipasi dalam diskusi	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, mengemukakan pendapat dan memberikan ide.				
Kerjasama dalam kelompok	Siswa bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan tugas proyek dengan anggota kelompoknya.				
Kemandirian dalam mengerjakan tugas	Siswa menunjukkan kemandirian dalam mengerjakan tugas proyek tanpa terlalu banyak bimbingan guru.				
Tanggung jawab	Siswa bertanggung jawab atas peran dan tugas yang diberikan dalam proyek.				
Kemampuan komunikasi	Siswamampu berkomunikasi dengan baik, menjelaskan ide dan berdiskusi dengan jelas				
Kreativitas	Siswa mwnunjukkan kreativitas dalam menyusun proyek dan memberikan solusi terhadap masalah				
Ketekunan	Siswa bekerja dengan tekun dan pantang menyerah dalam menyelesaikan proyek				
Presentsi proyek	Siswamampu mempresentasikan hasil proyek dengan baik didepan kelas				

Lembar Catatan Lapangan

Tabel 4. Instrumen Catatan Lapangan

Aspek	Hal yang terjadi
Kegiatan awal	
Kegiatan Inti	
Kegiatan Akhir	

Pengujian Tingkat kesukaran, Tingkat kesukaran atauidi singkat menjadi TK didefinisikan sebagai proporsi siswa pserta tes yang menjawab benar.

Tabel 5. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Rentang TK	Kategori
0,00-0,19	Sangat sukar
0,20-0,39	Sukar
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Mudah
0,80-1,00	Sangat mudah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan Vygotsky(1978) menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi saat siswa terlibat secara social dan kognitif dalam kegiatan kolaboratif . PBL menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

Penelitian terdahulu Menggunakan hasil penelitian sebelumnya dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada. Melihat bahan pustaka berupa buku, jurnal, terbitan berkala, artikel, artikel, dan lain-lain. Penelitian-penelitian sebelumnya yang diketahui para ilmuwan dapat dilihat pada Skripsi Anton Samsuri, dengan judul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Pelajaran IPS Dimasa Pandemi (Studi Kasus Di MTs Ma'arif Al-Mukarrom) Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan Model pembelajaran Project Based Learning lebih efektif, ditandai dari beberapa kriteria yang terpenuhi, dalam proses perencanaan, perumusan tujuan, strategi pembelajaran, sarana prasarana, system pengawasan dan pengendalian sudah diperjelas dalam RPP yang disusun oleh guru. Selain itu ketika diperbandingkan dengan model Home visit, model Project Based Learning Menggunakan Metode penelitian kualitatif Field Research. Sama dalam hal menganalisis Model Pembelajaran PBL. Sama dalam hal model pengumpulan data yaitu terdiri dari interview, dokumentasi dan triangulasi. Dalam penelitian terdahulu menganalisis tentang efektivitas penerapan model pembelajaran PBL sedangkan dalam penelitian ini adalah mengenai strategi guru dalam membentuk peningkatan hasil pembelajaran Melalui model PBL serta penelitian ini memiliki tantangan yang khusus seperti aktivitas santri yang padat.

Tabel 6. Tindakan Pembelajaran Siklus I

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Kegiatan awal pembelajaran	
	a) Siswa menjawab salam	Siswa sudah cukup baik menjawab salam
	b) Siswa mengikuti doa bersama	Siawa berdoa dengan baik
	c) Siswa mendengarkan dan menjawab hadir	Siwa menjawabhadir dengan baik
	Tahap 1, mengkoordinasikan siswapadamasalah	
	a. Menyimak penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan belajar	Siswakurang menyimaktujuan belajar dan ada siswa yang tidur
	b. Memperhatikan penjelasan guru yang mengarah kepada suatu masalah	Siswa kurang fokus pada masalah yang guru berikan
2.	Kegiatan Inti	
	Tahap 2, mengorganisasikan siswa untk belajar	
	a. Siswa membentuk kelompok	Siswa masih terlihat bingung dalam membentuk kelompok belajar
	b. Menerima lembar kerja siswa (LKS) yang berhubungan dengan masalah	Beberapa kelompok belumpaham masalah yang diberikan guru
	Tahap 3 Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok	
	a. Mempersiapkan diri untuk menyelesaikan masalah	Beberapa kelompok masih kesulitan menyelesaikan masalah
	b. Mencari penjelasan dan solusi terhadap masalah yang diberikan	Ada siswa yang tidak ikut berdiskusi
	Tahap 4, Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	
	a. Mencatat hasil analisis	Siswa sudah cukup baik dalam mencatat hasil analisisnya
	b. Mempresentasikan hasil diskusi	Banyak siswa yang enggan mewakili kelompoknya untuk presentasi
	Tahap 5, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	a. Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru terkait kesimpulan pembelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik
3.	Kegiatan penutup	
	a. Membaca doa	Siswa berdoa dengan baik

Tabel 7. Hasil Catatan Lapangan Pada Siklus I

Aspek	Hal yang terjadi
Kegiatan awal	a. Sebagian siswa masih ada yang mengobrol, tidur dan bercanda saat guru menjelaskan masalah dalam kehidupan sehari-hari b. Siswa kurang termotivasi dalam masalah yang disampaikan
Kegiatan inti	a. Beberapa siswa masih kurang fokus terhadap materi yang dijelaskan b. Beberapa kelompok masih kurang paham dengan masalah c. Masih ada siswa yang mendominasi dalam diskusi d. Kurang adanya kerjasama antar kelompok e. Siswa ada yang enggan mewakili kelompoknya
Kegiatan akhir	a. Siswa masih malu bertanya terkait materi yang belum dipahami b. Guru melakukan analisis dengan baik

Tabel 8. Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siklus I

Statistik Deskriptif	Keterangan
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Rata-rata	71,79
Jumlah siswa yang belum tuntas	4
Jumlah siswa yang tuntas	10
Nilai KKM	75

Nilai siswa:

75, 80, 75, 75, 80, 70, 80, 60, 65, 65, 75, 60, 70, 75.

Total nilai:

Jumlah semua nilai:

$75 + 80 + 75 + 75 + 80 + 70 + 80 + 60 + 65 + 65 + 75 + 60 + 70 + 75 = 1005$

Jumlah siswa: 14

Rata-rata = Jumlah total ÷ Jumlah data

$1005 : 14 = 71.79$ (dibulatkan dua angka desimal)

Jadi, nilai rata-ratanya adalah 71,79.

Refleksi

1. Peneliti harus memantau siswa agar siswa menjadi fokus.
2. Peneliti hendaknya mengarahkan atau membimbing siswa agar dapat memahami suatu masalah.
3. Peneliti hendaknya mengarahkan siswa untuk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing.
4. Peneliti harus kreatif dan secara perlahan dalam menyampaikan suatu masalah.
5. Peneliti harus membimbing siswa untuk saling kerjasama dalam diskusi dan adanya.
6. Peneliti sebaiknya memberikan reward pada kelompok yang mempresentasikannya dengan baik.
7. Peneliti harus lebih
8. Berinteraksi lagi dengan siswa dan menjelaskan semua materi yang belum jelas bagi siswa
9. Peneliti harus berusaha mengatur waktu yang tersedia sehingga efektif selama proses pembelajaran

Tindakan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka pada siklus II proses pembelajaran lebih diarahkan pada perbaikan yang telah disusun pada siklus I. Perbaikan-perbaikan pada siklus I diterapkan pada siklus II.

Tabel 9. Tindakan

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Kegiatan awal pembelajaran	
	a. Siswa menjawab salam	Siswa sudah cukup baik menjawab salam
	b. Siswa mengikuti doa bersama	Siswa berdoa dengan baik
	c. Siswa mendengarkan dan menjawab hadir	Siswa menjawab hadir dengan baik
	Tahap 1, mengkoordinasikan siswa pada masalah	

	a. Menyimak penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan belajar	Siswa menyimak tujuan belajar dengan baik
	b. Memperhatikan penjelasan guru yang mengarah kepada suatu masalah	Siswa termotivasi terhadap masalah sehari-hari yang diceritakan guru
2.	Kegiatan Inti	
	Tahap 2, mengorganisasikan siswa untuk belajar	
	a. Siswa membentuk kelompok	Siswa membentuk kelompok belajar dengan baik
	a. Menerima lembar kerja siswa (LKS) yang berhubungan dengan masalah	Siswa menerima LKS dan termotivasi terhadap masalah
	Tahap 3 Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok	
	a. Mempersiapkan diri untuk menyelesaikan masalah	Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan masalah
	b. Mencari penjelasan dan solusi terhadap masalah yang diberikan	Siswa dengan anggota kelompoknya bekerjasama menyelesaikan masalah
	Tahap 4, Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	
	a. Mencatat hasil analisis	Siswa sudah cukup baik dalam mencatat hasil analisisnya
	b. Mempresentasikan hasil diskusi	Siswa sudah mulai mempresentasikan tanpa guru menunjuk siswa
	Tahap 5, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
	a. Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru terkait kesimpulan pembelajaran	Siswa memahami materi yang disampaikan
3.	Kegiatan penutup	
	a. Membaca doa	Siswa berdoa dengan baik

Tabel 10. Hasil Catatan Lapangan pada siklus II

Aspek	Hal yang terjadi
Kegiatan awal	a. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dengan baik b. Siswa termotivasi terhadap masalah sehari-hari c. Siswa terlihat fokus saat guru menjelaskan materi
Kegiatan inti	a. siswa membentuk kelompok dengan baik b. Siswa menerima LKS dan termotivasi terhadap masalah c. Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah d. Siswa sudah cukup baik dalam mencatat hasil analisisnya e. Siswa sudah mulai mempresentasikan tanpa ditunjuk oleh guru f. Siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan
Kegiatan akhir	a. Siswa tidak lagi malu b. Siswa mampu menyimpulkan terkait materi pembelajaran

Tabel 11. Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Siklus II

Statistik Deskriptif	Keterangan
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	75
Rata-rata	85
Jumlah siswa yang belum tuntas	0
Jumlah siswa yang tuntas	14
Nilai KKM	75

Nilai siswa:

80, 80, 85, 75, 90, 75, 90, 75, 75, 80, 75, 75, 80, 80.

Total nilai:

$80+80+85+75+90+75+90+75+75+80+75+75+80+75=1190$

Jumlah siswa = 14

Rumus rata-rata :

Rata-rata = Total Nilai : Jumlah Siswa

Rata-rata = $1190 : 14 = 85$

Penerapan PBL terbukti mampu mengubah dinamika kelas dari pasif menjadi aktif. Keterlibatan siswa dalam proyek nyata membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan social, komunikasi, dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan Siklus I menunjukkan masih banyak siswa yang pasif, kurang fokus, dan belum memahami tujuan proyek. Pada siklus II, siswa tampak lebih aktif berdiskusi, mampu menyusun laporan dengan lebih baik, dan berani mempresentasikan hasil kerjanya. Selama penelitian siklus II diperoleh keterangan bahwa pembelajaran IPS di kelas IX sudah efektif, siswa sudah terbiasa belajar kelompok dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Dengan pembelajaran PBL siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah dalam belajar, mampu bekerja sama menyelesaikan masalah, berani mengajukan pertanyaan dan akhirnya siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya. Walaupun banyak sekali peningkatan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata untuk tes kemampuan kognitif pada siklus II adalah 85, nilai rata-rata tersebut lebih baik dari siklus I. Siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM (75) sebanyak 14 siswa. Dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan tercapaian KKM oleh seluruh siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah model pembelajaran IPS di lingkungan madrasah yang memiliki tantangan khusus seperti aktivitas santri yang padat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Sujarwan, Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Astuti, W. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)*.
- Erviana Yuli, V., Sulisworo, D., Robi'in, B., & Rismawati Nur Afina, E. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa*.
- Hariatik. (2016). Karakteristik Materi yang Menggunakan PBL Dalam Proses Pembelajaran. *Biologi, Sains, Lingkungan Dan Pembelajarannya*, 2000, 1–5.
- Hinton, J. (1974). Talking with People about to Die. *British Medical Journal*, 3(5922), 25–27. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>
- Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- Masalah, K. M., & Pendahuluan, I. (2008). *Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah Sampah dan Pemanasan Global Pricilla Anindyta*, S. Pd Abstrak. 1–20.
- Maya, S., Sholikhah, S., & Sundaygara, C. (2020). Pengaruh Model Pbl Terhadap Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i1.4376>
- Rahman, S. A., & Ramli, M. (2024). Model Pembelajaran: Problem Based Learning & Project Based Learning. *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora*, 1(1), 62–81.
- Santoso, S. I. (1987). *Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa*. Cv. Haji Masagung.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Model Peoblem Based Learning (PBL). In *Buku*.
- Tees, F. (2018). Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi, Perbedaan Yang Disamakan. *JSM STMIK Mikroskil*, 1, 1–4.
- Toni Nasution, M. P., & Maulana Arafat Lubis, M. P. (2018). *Konsep Dasar IPS* (A. Cahyanti (ed.); Samudra Bi).
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Catholicism: The Story of Catholic Christianity*, VI(1), 1–424. <https://doi.org/10.1093/0199259941.001.0001>
- Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>